

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GREEN RELATIONAL CAPITAL* DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (EMITEN SEKTOR *AGRICULTURE* BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)

Muhammad Esa Septian^{1*}, Gilbert Rely², Pratiwi Nila Sari³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

esaseptian20@gmail.com, gilbertrely@gmail.com, pratiwi@ubharajaya.ac.id,

Received: 28-02-2025

Revised: 03-04-2025

Approved: 30-05-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan melalui *Return on Assets (ROA)*. Populasi penelitian mencakup emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 56 sampel yang terdiri dari 14 emiten selama empat tahun. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan emiten. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik Statistik Deskriptif, Uji Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi dengan bantuan aplikasi *evIEWS 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Green Relational Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan melalui *ROA*. Sebaliknya, *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Secara simultan, *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *Green Accounting* yang konsisten dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja keuangan. Integrasi strategi keberlanjutan menjadi penting untuk mendukung daya saing emiten di sektor *agrikultur*.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, *Green Accounting*, *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk sektor pertanian (*agriculture*) yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Dengan tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung, Indonesia mampu memproduksi berbagai komoditas pertanian strategis. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2024), sektor pertanian menyumbang 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2023 dan telah menyerap sekitar 38,14 juta tenaga kerja atau 27,52% dari total tenaga kerja nasional. Angka ini menegaskan pentingnya sektor pertanian dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial di Indonesia.

Namun, meskipun kontribusi sektor pertanian signifikan, berbagai tantangan masih menghambat pertumbuhannya. Salah satu tantangan utama adalah penurunan nilai ekspor produk pertanian sebesar 5,80% pada tahun 2023 meskipun volume ekspor meningkat sebesar 6,79% (BPS, 2024). Kondisi ini mencerminkan penurunan daya saing harga produk Indonesia di pasar internasional yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global serta persaingan yang semakin ketat dengan negara lain. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 selama periode 2020-2021 turut memberikan tekanan besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan di sektor pertanian, dengan kenaikan biaya produksi hingga 45-55% akibat peningkatan harga pupuk, transportasi, dan biaya tenaga kerja (Pusat Data & Sistem Informasi Pertanian,

2022). Kondisi ini menghambat ekspansi bisnis dan investasi jangka panjang, sehingga banyak perusahaan kesulitan untuk segera bangkit setelah pandemi.

Di sisi lain, sektor pertanian juga menghadapi tantangan lingkungan yang semakin menjadi perhatian global, salah satunya adalah penggunaan pestisida yang masih tinggi. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian (2023) menunjukkan bahwa banyak perusahaan di sektor pertanian masih menggunakan pestisida dalam jumlah besar, bahkan dalam beberapa kasus melebihi batas standar yang direkomendasikan. Hal ini tidak hanya berpotensi merusak lingkungan, tetapi juga menghambat akses produk agrikultur Indonesia ke pasar internasional yang menerapkan regulasi ketat terkait residu pestisida.

Ketiga tantangan ini penurunan nilai ekspor, dampak pandemi terhadap stabilitas keuangan perusahaan, dan tingginya penggunaan pestisida menunjukkan bahwa sektor pertanian membutuhkan strategi yang lebih adaptif dan berbasis keberlanjutan guna meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan strategi keberlanjutan menjadi penting untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Relational Capital* (GRC), dan *Green Accounting* merupakan pendekatan yang dapat membantu perusahaan di sektor ini. CSR dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan, sementara GRC memungkinkan perusahaan membangun kemitraan berbasis keberlanjutan dengan berbagai pihak eksternal. Di sisi lain, *Green Accounting* membantu meningkatkan transparansi pengelolaan lingkungan serta efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan. Trisnawati *et al.* (2023) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sementara Allan *et al.* (2020) menemukan bahwa CSR tidak selalu berdampak terhadap kinerja perusahaan, karena tidak semua stakeholder memprioritaskan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Sihombing & Murwaningsari (2022) menunjukkan bahwa GRC memperkuat efisiensi operasional, namun Kinanti & Murwaningsari (2024) menemukan bahwa GRC tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena banyak perusahaan masih belum memanfaatkan hubungan eksternal secara optimal untuk meningkatkan daya saing mereka. Di sisi lain, Niandari & Handayani (2023) menyatakan bahwa *Green Accounting* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi Sara Abd Rajak (2022) menemukan bahwa *Green Accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena beban biaya besar yang dapat menekan laba dalam jangka pendek.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami peran *Corporate social responsibility*, *Green Relational Capital* dan *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian (*agriculture*) Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi praktis bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan global serta meningkatkan daya saing di pasar internasional.

TELAAH TEORITIS

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman & David (1983), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk memenuhi kepentingannya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. *Stakeholder* meliputi pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, karyawan, dan masyarakat luas, termasuk lingkungan hidup (Angelina & Nursasi, 2021). Dalam sektor pertanian (*agriculture*) yang menghadapi tantangan seperti fluktuasi pasar global dan isu keberlanjutan lingkungan, menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* menjadi kunci keberhasilan perusahaan.

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dalam menjalankan operasional bisnisnya. Perusahaan perlu secara transparan mengungkapkan informasi tentang kinerja finansial, sosial, dan lingkungan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* (Suripto, 2021). Dalam sektor pertanian, isu seperti penggunaan pestisida dan keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian utama *stakeholder*. Dengan menjaga hubungan yang baik, perusahaan dapat menciptakan kepercayaan yang mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu memastikan tindakannya sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat agar mendapat dukungan publik (Suciwati *et al.*, 2021). Dowling & Pfeffer (1975) menegaskan bahwa legitimasi adalah sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Perusahaan yang mampu menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan cenderung mendapatkan dukungan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Maharani *et al.*, 2024).

Dalam sektor pertanian, perusahaan berusaha untuk memenuhi ekspektasi sosial dan mempertahankan legitimasi. Dengan mengungkapkan informasi keberlanjutan secara transparan, perusahaan dapat menjaga citra positif di mata publik (Handayani & Maharani, 2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi aktualnya untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan (Adnyani *et al.*, 2020). Dalam sektor pertanian yang menghadapi tantangan keberlanjutan dan fluktuasi pasar, sinyal tidak hanya berupa informasi keuangan, tetapi juga mencakup laporan mengenai praktik keberlanjutan.

Sinyal positif bagi investor menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Dengan memberikan informasi yang transparan mengenai dampak lingkungan dari kegiatan operasional, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik investasi yang lebih besar (Putri *et al.*, 2023).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis. Kinerja ini tidak hanya diukur dari segi finansial, tetapi juga dari pencapaian tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fahrezi & Dewayanto, 2024).

Dalam sektor pertanian, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi keberlanjutan seperti *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting*. Dengan menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, sambil memperbaiki kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat luas (Nustini *et al.*, 2024). CSR tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga membantu perusahaan dalam menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder.

Dalam sektor pertanian, implementasi CSR dapat mencakup program pengurangan penggunaan pestisida, pelestarian lingkungan, serta dukungan terhadap komunitas lokal. Dengan menjalankan CSR, perusahaan dapat memenuhi ekspektasi stakeholder sekaligus meningkatkan daya saing di pasar global (Puspitaningrum & Indriani, 2022).

Green Relational Capital

Green Relational Capital (GRC) adalah hubungan interaktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan yang mendukung manajemen lingkungan dan inovasi berkelanjutan (Karyanti & Murwaningsari, 2023). Dalam sektor pertanian, GRC dapat membantu perusahaan membangun kerja sama dengan komunitas lokal dan mitra bisnis untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Dengan membangun GRC, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memenuhi tuntutan pasar internasional terkait keberlanjutan. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan juga memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan lingkungan (Ramadhani & Amin, 2023).

Green Accounting

Green Accounting adalah metode akuntansi yang mengintegrasikan informasi terkait dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan (Lako, 2018). Dalam sektor pertanian, *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mencatat biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan.

Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan memenuhi tuntutan pasar global terkait keberlanjutan. Laporan *Green Accounting* juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan limbah (Niandari & Handayani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan sektor *agriculture* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini mencakup seluruh emiten sektor *agriculture* di BEI periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*

berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Emiten sektor <i>agriculture</i> Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	-	40
2.	Emiten sektor <i>agriculture</i> Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2020-2023	16	24
3.	Emiten sektor <i>agriculture</i> yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian	10	14
Jumlah Perusahaan yang memenuhi Kriteria sampel		-	14
Tahun Pengamatan			4
Jumlah Sampel Penelitian (14 x 4 tahun)			56

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital* dan *Green Accounting*. Adapaun pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Perusahaan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
3.	<i>Green Relational Capital</i> (X2)	$GRC = \left(\frac{\text{Jumlah item diungkapkan tiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item tiap elemen}} \right) \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Green Accounting</i> (X3)	Penilaian PROPER dilakukan dengan memberikan nilai antara 1 hingga 5 pada setiap kategori sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh oleh perusahaan. Skor 1 = Perusahaan dengan peringkat hitam Skor 2 = Perusahaan dengan peringkat merah Skor 3 = Perusahaan dengan peringkat biru Skor 4 = Perusahaan dengan peringkat hijau Skor 5 = Perusahaan dengan peringkat emas	Rasio

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *eviews* 13. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk memahami karakteristik data, pemilihan model regresi melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif

	Y (ROA)	X1	X2	X3
Mean	0.044	0.634	0.878	3.107
Median	0.044	0.664	1.000	3.000
Maximum	0.343	0.857	1.000	5.000
Minimum	-0.116	0.230	0.400	2.000
Std. Dev.	0.065	0.166	0.160	0.528
Observations	56	56	56	56

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif, berikut adalah gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,230 dan maksimum sebesar 0,857. Nilai rata-rata (*mean*) mencapai 0,634 dengan standar deviasi sebesar 0,166, yang menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar emiten telah mengungkapkan lebih dari 63 item dari total 91 item CSR berdasarkan GRI versi 4.

2) *Green Relational Capital (GRC)*

Nilai minimum variabel GRC adalah 0,400 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Rata-rata (*mean*) variabel ini mencapai 0,878 dengan standar deviasi sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata emiten telah mengungkapkan sekitar 4 dari 5 elemen Green Relational Capital yang ada.

3) *Green Accounting*

Variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan maksimum sebesar 5,000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,107 dengan standar deviasi sebesar 0,528 menunjukkan bahwa mayoritas emiten berada pada peringkat biru hingga hijau menurut PROPER. Standar deviasi yang relatif rendah menandakan distribusi data yang cukup stabil.

4) Kinerja Perusahaan (*Return On Asset/ROA*)

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,116 dan nilai maksimum sebesar 0,343. Nilai rata-rata (*mean*) mencapai 0,044 dengan standar deviasi sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata emiten dalam menghasilkan laba adalah sebesar 4,4% dari total aset yang dimiliki, dengan variasi kinerja yang tidak terlalu signifikan.

Tabel 4.
Hasil Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		✓		FEM
Uji Hausman		✓		FEM
Uji Langrange Multiplier	✓			CEM

Dalam tabel 4 hasil pemilihan model data panel yang menggunakan proksi kinerja perusahaan berupa *Return On Asset* (ROA), hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang paling dominan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, peneliti memilih FEM sebagai model terbaik untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu *Corporate social responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting*, terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000	0.131	0.297
X2	0.131	1.000	-0.101
X3	0.297	-0.101	1.000

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinieritas, berikut rincian rincian nilai korelasi antarvariabel:

- 1) Nilai korelasi antara *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Green Relational Capital* (X2) adalah 0,131, yang lebih kecil dari 0,80. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel tersebut.
- 2) Nilai korelasi antara *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Green Accounting* (X3) sebesar 0,297, yang juga lebih kecil dari 0,80. Dengan demikian, tidak ada multikolinieritas di antara kedua variabel ini.
- 3) Nilai korelasi antara *Green Relational Capital* (X2) dan *Green Accounting* (X3) adalah -0,101, yang masih berada di bawah 0,80. Hal ini menegaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel tersebut.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 01/14/25 Time: 11:10
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097	0.110	0.885	0.381
X1_CSRI_	0.021	0.060	0.358	0.721
X2_GRC_	-0.045	0.076	-0.594	0.555
X3_PROPPER_	-0.009	0.035	-0.276	0.783

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi terkait keseragaman varians residual antar pengamatan.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Data Panel – Fixed Effect Models

Variabel Y (ROA)				
Dependent Variable: Y (ROA)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/14/25 Time: 13:52				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
				-
C	-8.632.829	2.071.882	4.166.661	0.0002
X1	0.050225	0.492658	0.101947	0.9194
				-
X2	-0.530777	0.784928	0.676211	0.5038
X3	4.768.351	1.733.131	2.751.293	0.0097

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi data panel - *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan (ROA)} = -8,632 + 0,050 - 0,530 + 4,768$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -8,632 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* bernilai nol, maka kinerja perusahaan (proksi ROA) akan berada pada nilai -8,632. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh dari variabel-variabel tersebut, kinerja perusahaan akan memiliki nilai dasar sebesar -8,632.
- 2) Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (X1) adalah 0,050 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam *Corporate Social Responsibility* akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,050, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi *Green Relational Capital* (X2) sebesar -0,530 menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Green Relational Capital* akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,530, dengan catatan variabel lainnya tetap tidak berubah.

- 4) Nilai koefisien regresi *Green Accounting* (X3) sebesar 4,768 memiliki nilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Green Accounting* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 4,768, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi data panel, dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) *Corporate Social Responsibility* (X1)
Hasil uji t (parsial), nilai probabilitas *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap ROA adalah $0,919 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan oleh ROA. Oleh karena itu, Hipotesis 1 (H1) ditolak, karena tidak ditemukan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2) *Green Relational Capital* (X2)
Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai probabilitas *Green Relational Capital* (X2) terhadap ROA sebesar $0,503 > 0,05$. Mengindikasikan bahwa *Green Relational Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang diprosikan oleh ROA. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) ditolak, karena tidak ditemukan pengaruh *Green Relational Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.
- 3) *Green Accounting* (X3)
Hasil uji t (parsial), nilai probabilitas *Green Accounting* (X3) terhadap ROA adalah $0,009 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA, simpulan Hipotesis 3 (H3) diterima, karena ditemukan pengaruh positif *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan.

Tabel 8.
Hasil Uji F (Simultan)

Variabel ROA			
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.678041	Mean dependent var	-3.172.852
Adjusted R-squared	0.517061	S.D. dependent var	0.980277
S.E. of regression	0.681232	Akaike info criterion	2.337.966
Sum squared resid	1.485.047	Schwarz criterion	2.994.311
Log likelihood	-4.028.016	Hannan-Quinn criter.	2.586.982
F-statistic	4.211.964	Durbin-Watson stat	2.862.898
Prob(F-statistic)	0.000265		

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F (simultan) pada penelitian ini, diperoleh nilai F statistik sebesar 4,211,964 dengan probabilitas sebesar 0,000265 untuk ROA. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) diterima.

Berdasarkan tabel 8, nilai R-squared untuk ROA sebesar $0.678041 < 1$, menunjukkan bahwa model regresi data panel ini dapat dikatakan tepat. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.517061 mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting*, mampu menjelaskan variasi pada variabel kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA sebesar $51,71\%$. Sisanya, yaitu $48,29\%$, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, meskipun masih ada ruang untuk faktor eksternal lainnya yang memengaruhi hasil tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah $0,919$. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,919 > 0,05$), maka CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat CSR cenderung tidak langsung tercermin dalam efisiensi penggunaan aset seperti ROA karena perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas operasional akibat tantangan ekonomi selama dan setelah pandemi COVID-19. Di sektor pertanian, meskipun volume ekspor meningkat pada tahun 2023, nilai ekspor turun sebesar $5,80\%$ karena rendahnya harga jual di pasar global. Dengan margin keuntungan yang semakin tipis, perusahaan memilih fokus pada efisiensi operasional dan menunda investasi program CSR. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi & Muslim (2022) serta Wrespatiningsih & Mahyuni (2022), yang menyatakan bahwa CSR tidak selalu memberikan dampak positif pada kinerja berbasis aset. Oleh karena itu, implementasi CSR memerlukan strategi jangka panjang agar memberikan manfaat nyata bagi perusahaan.

Pengaruh *Green Relational Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Green Relational Capital* (GRC) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah $0,5038$. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,5038 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa GRC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Dengan demikian, Hipotesis Kedua (H2) ditolak. *Green Relational Capital* mencerminkan hubungan strategis perusahaan dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan mitra bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Meskipun hubungan ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan daya saing dan pemenuhan standar keberlanjutan global, manfaat tersebut cenderung tidak langsung terlihat pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Perusahaan di sektor pertanian tampaknya masih dalam tahap membangun hubungan strategis yang berkelanjutan, sambil menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan pasca-pandemi COVID-19. Tekanan biaya produksi, rendahnya harga jual produk, serta tuntutan keberlanjutan global membuat perusahaan lebih fokus pada stabilitas operasional. Pada tahun 2023, meskipun volume ekspor meningkat, nilai ekspor justru turun sebesar $5,80\%$ akibat rendahnya harga jual di pasar global, yang semakin

menekan profitabilitas perusahaan. Dengan kondisi tersebut, perusahaan lebih memilih mengalokasikan sumber daya untuk kebutuhan operasional mendesak daripada mengoptimalkan hubungan eksternal yang mendukung keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kinanti & Murwaningsari (2024), yang menunjukkan bahwa GRC tidak memberikan pengaruh signifikan dalam jangka pendek karena manfaatnya membutuhkan waktu lama untuk terwujud. Oleh karena itu, meskipun hubungan dengan pemangku kepentingan tetap penting, perusahaan perlu menyusun strategi yang cermat dalam mengelola GRC agar dapat mendukung keberlanjutan bisnis tanpa mengorbankan stabilitas operasional.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Green Accounting* terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah 0,0097 dengan koefisien regresi sebesar 4,768. Hal ini berarti setiap peningkatan penerapan *Green Accounting* sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA perusahaan sebesar 4,768 satuan. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0097 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Dengan demikian, Hipotesis Ketiga (H3) diterima. Dampak positif ini disebabkan oleh prinsip-prinsip pelaporan lingkungan yang membantu perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara lebih efisien, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Pengelolaan lingkungan yang baik juga mendukung stabilitas operasional dan daya saing perusahaan, khususnya di sektor pertanian yang erat kaitannya dengan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2023), Septiani & Khairunnisa (2025) serta Zalukhu *et al.* (2022), yang menemukan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Anisah *et al.* (2024) dan Silviani *et al.* (2023) menegaskan bahwa *green accounting* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun penerapan *green accounting* menuntut investasi besar seperti pengadaan teknologi ramah lingkungan dan pelatihan tenaga kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten menerapkannya berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan memanfaatkan sumber daya secara lebih optimal. Kondisi ini semakin terlihat seiring dengan pemulihan ekonomi pada tahun 2022 dan 2023 setelah tekanan besar selama pandemi COVID-19, yang sebelumnya menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Izmi & Mu'minatus (2023) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kapasitas finansial terbatas memang membutuhkan waktu lebih lama untuk merasakan manfaat finansial dari *green accounting* karena besarnya investasi awal. Namun, manfaatnya mulai terlihat ketika strategi keberlanjutan perusahaan matang, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan ROA.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,00098 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,00098 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Relational Capital* (GRC), dan *Green Accounting*, secara

simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Temuan ini mencerminkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* secara simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023. Kombinasi dari ketiga variabel ini mendukung efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. CSR, misalnya, tidak hanya meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat tetapi juga mendorong efisiensi operasional melalui program-program tanggung jawab sosial yang terencana dengan baik (M. Lestari, 2023). Selain itu, GRC melalui kolaborasi strategis dengan mitra ramah lingkungan memberikan dampak positif pada operasional perusahaan (Zalukhu et al., 2022). Penerapan *Green Accounting* membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan dengan lebih efisien serta meningkatkan transparansi pelaporan keuangan terkait tanggung jawab lingkungan. Dengan demikian, strategi keberlanjutan yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Meski begitu, kinerja perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada strategi ini karena faktor eksternal seperti dinamika pasar dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting. Pemulihan ekonomi yang terjadi pada tahun 2022–2023 memberikan momentum bagi perusahaan untuk lebih memaksimalkan manfaat dari penerapan strategi keberlanjutan. Peningkatan laba bersih yang tercatat pada periode tersebut menjadi bukti bahwa kombinasi *Corporate Social Responsibility*, *Green Relational Capital*, dan *Green Accounting* tidak hanya membantu perusahaan beradaptasi dengan tantangan lingkungan dan ekonomi, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di tengah pemulihan ekonomi global.

SIMPULAN

Hasil penulisan tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *green relational capital* dan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Disimpulkan meskipun CSR dapat meningkatkan reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan, manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang dan tidak segera tercermin dalam efisiensi operasional atau profitabilitas aset. Fokus perusahaan pada pemulihan ekonomi setelah pandemi menjadi salah satu faktor yang dapat membatasi pengaruh langsung CSR terhadap kinerja keuangan.
- 2) *Green Relational Capital* (GRC) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Disimpulkan bahwa meskipun GRC dapat memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang, dampaknya cenderung tidak segera terlihat dalam indikator keuangan karena manfaatnya lebih bersifat strategis dan reputasional. Perusahaan di sektor pertanian masih berada dalam tahap pengembangan hubungan keberlanjutan yang memerlukan waktu untuk memberikan hasil yang signifikan.
- 3) *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya lingkungan secara efektif, serta menunjukkan akuntabilitas kepada

pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat finansial yang nyata dalam jangka pendek.

- 4) *Corporate Social Responsibility, Green Relational Capital, dan Green Accounting* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Disimpulkan bahwa kombinasi penerapan ketiga strategi keberlanjutan ini menunjukkan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi strategi keberlanjutan dapat mendukung daya saing perusahaan sektor pertanian di tengah tantangan ekonomi global dan tuntutan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 11(1), 44–58.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Anisah, N. W., Hamzani, U., Yunita, K., Dosinta, N. F., & Damayanti, F. (2024). Pengaruh *Green Accounting* dan *Capital Structure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan (Indeks Proper) Sebagai Variabel Moderasi. *Sebatik*, 28(2), 597–606. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2512>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Analisis Komoditas Ekspor 2019-2023 : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pertambangan dan lainnya*.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. Source: *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fahrezi, M. N. P., & Dewayanto, T. (2024). *Literature Review: Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Dan Supply Chain Management-A Systematic*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). *Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures*. Papatung: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.446>
- Karyanti, B. R., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh *Green Human Capital, Green Structural Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Green Relational* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3115–3124.

- <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17904>
Kementerian Pertanian. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2023. In *Kementerian Pertanian*.
- Kinanti, S. A., & Murwaningsari, E. (2024). Pengaruh *Green Human Capital, Green Structural Capital* Dan *Green Relational Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 245–252. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18851>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh *Green Accounting, Green Intellectual Capital* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2024). *The Impacts of Green Investment and Firm Value: Exploring from the Mediation Role of Sustainability Performance*. *Research Square*, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5243226/v1>
- Niandari, N., & Handayani. (2023). *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Nustini, Y., Arwani, A., Budiana, E., Maidani, Wahyundaru, S. D., & Putra, R. A. (2024). *CSR in MSMEs: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda*. *Paper Asia*, 40(3), 22–32. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i3b.28>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 19(1), 36–48. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v19i1.39847>
- Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). *Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory*. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11, 4776–4783. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v11i04.em01>
- Ramadhani, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh *Green Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 531–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15582>
- Sabarella, Saida, M. D. N., Komalasari, W. B., Manurung, M., Sehusman, Supriyati, Y., & Rinawati. (2022). Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022. In *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*.
- Sara Abd Rajak, Z. (2022). *Influence Of The Implementation Of Green Accounting, Environmental Performance And Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019*. *Proceeding of International Conference On Economics, Business Management, Accounting and Sustainability*, 16–21. <https://doi.org/10.55980/icebas.vi.33>
- Septiani, D. P., & Khairunnisa. (2025). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue*, 5(2).
- Sihombing, P. B. S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh *Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 7(1), 280–292. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>
- Silviani, M., Lestari, R., & Nurlili. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 8(3), 146–158. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–

374.

- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Suripto. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021), 1651–1672.
- Trisnawati, N. K. S., Dewi, N. L. P. S., & Novitasari, N. L. G. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>
- Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik *Green Banking* dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 29–44. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p29-44>
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>